

Konsekuensi Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Riza Mahara

STIT Al Washliyah Aceh Tengah

rizamahara8@gmail.com

Abstrak

Pada era masa kini, buku tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan yang tersedia bagi siswa banyak sumber pengetahuan lain yang dapat diakses dari lingkungan sekitar, media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan sehari-hari, Keuntungan positif media sosial memberikan akses yang luas dan mudah terhadap edukatif dan inspiratif seperti ceramah, artikel, keagamaan, dan kisah-kisah kehidupan orang-orang saleh dan menjadi platform untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama, sedangkan dampak negatifnya anak-anak rentan terpengaruh video yang tidak sesuai dengan ajaran agama mereka. Misalnya, video yang tidak etis, kekerasan dan media sosial sering kali mempromosikan gaya hidup yang materialis, yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama, metode penelitian ini Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif tujuan penelitian memahami bagaimana media sosial mempengaruhi proses pembelajaran dan praktik nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan konten keagamaan yang edukatif dan inspiratif

Kata Kunci: *Media Sosial, Pembentukan Karakter Anak*

Pendahuluan

Pendidikan terus berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan akan berbagai bentuk media pendidikan. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan terhadap peran guru, yang sebelumnya menjadi satu-satunya media penyampaian pesan pendidikan (Muna et al., 2022). Pada masa kini, buku tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan yang tersedia bagi siswa Banyak sumber pengetahuan lain yang dapat diakses dari lingkungan sekitar, termasuk sumber-sumber cetak seperti buku, majalah, dan koran, serta media audio visual seperti tayangan televisi dan video di platform YouTube. Perubahan ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan beragam, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber yang berbeda (Rahmawati et al., 2021).

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak. Akses yang mudah dan luas terhadap berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok, memberikan peluang besar bagi anak-anak untuk terhubung dengan dunia luar, memperoleh informasi, dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Namun, dengan segala kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, media sosial juga membawa tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter

anak, khususnya dalam hal nilai-nilai religius. (Arifin, 2021) Karakter religius pada anak merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Pembentukan karakter religius ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan formal, serta komunitas keagamaan. (Samsul, 2021). Namun, dengan semakin dominannya media sosial dalam kehidupan anak-anak, muncul pertanyaan penting: Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter religius pada anak? Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap pembentukan karakter religius pada anak-anak.

Penelitian ini juga akan melihat bagaimana anak-anak menginterpretasikan nilai-nilai religius yang mereka temui di media sosial dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memahami pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter religius pada anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengarahkan penggunaan media sosial yang positif dan konstruktif bagi perkembangan religius anak (Wijaya et al., 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Naili Wirdatul Munasugeng, Solehudin 2022) dua faktor esensial yang dapat diidentifikasi mengapa peserta didik mengalami krisis karakter. pertama, arus globalisasi yang tidak terfilter sehingga menyebabkan degradasi budaya. kedua, nilai-nilai karakter belum terintegrasi dalam segala dimensi kehidupan peserta didik

Penelitian (Genisa, Safaria, dan Aulia, 2021) menginformasikan bahwa religiusitas merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial mereka. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa, selain keyakinan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah, karakter religius berkontribusi terhadap kematangan psikologis yang tidak terjerumus pada perilaku perilaku perilaku. Penelitian Villena-Martínez (2020) terhadap 720 responden di Granada, Spanyol, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keyakinan, ketaatan, dan keberlanjutan karakter perilaku mereka dalam kehidupan sosial, termasuk sikap prolingkungan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menekankan kepada peserta didik pentingnya keberlanjutan implementasi nilai-nilai agama dalam karakter religius mereka (Rahmawati et al., 2021).

Maka dari itu Karakter religius sangat penting bagi anak karena membantu mengembangkan nilai-nilai moral, etika, yang menjadi landasan tindakan dan keputusan mereka. Karakter ini membentuk identitas diri, memberikan panduan hidup, dan memperkuat hubungan sosial, sehingga anak mampu membedakan yang benar dan yang salah, membangun hubungan yang sehat, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Selain itu, anak-anak dengan karakter yang baik akan cenderung lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, dan memiliki ketahanan emosional yang lebih kuat. Dengan demikian, menanamkan nilai-nilai religius sejak dini adalah kunci untuk membentuk individu yang bermoral dan berintegritas.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Fokusnya adalah untuk menyelidiki dan menggali pemahaman mendalam tentang karakter religius dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Metode ini memanfaatkan sumber data primer berupa dokumen-dokumen atau buku yang relevan untuk menjelaskan tujuan penelitian, seperti teori-teori, konsep-konsep, dan pandangan-pandangan terkait karakter religius dan pendidikan agama Islam. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis modus semiotik. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi makna-makna yang terkandung

Hasil dan Pembahasan

Konsekuensi positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter religius pada anak-anak

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter pada anak-anak. Di satu sisi, media social memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan informasi, dan komunitas yang dapat menambah pemahaman mereka tentang pengetahuan. Mereka dapat mengakses bermacam-macam sumber belajar, mengikuti video edukatif, dan berinteraksi dengan sesama yang memiliki nilai-nilai yang kuat. Namun, di sisi lain, media sosial juga membawa risiko terdampaknya anak-anak pada video yang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan ajaran agama yang dianut keluarga mereka (Cahyono, 2016).

Konten-konten seperti penggunaan bahasa yang tidak pantas, pemahaman agama yang salah, atau eksposur terhadap nilai-nilai sekuler yang bertentangan dengan keyakinan agama dapat membingungkan dan merusak pemahaman mereka tentang agama. Selain itu, media sosial juga menjadi tempat di mana anak-anak dapat terpengaruh oleh perilaku dan pandangan dari pengguna lain, baik yang positif maupun negatif terhadap agama (Fronika, 2019). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pengawasan yang aktif terhadap penggunaan media sosial anak-anak, memfasilitasi diskusi terbuka tentang nilai-nilai agama, dan memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, media social dapat menjadi alat yang berguna dalam memperkuat karakter religius anak-anak, asalkan digunakan dengan bijak dan dipandu dengan arahan yang sesuai dari orang dewasa.

Selain itu, media sosial juga menjadi sarana di mana anak-anak dapat meniru perilaku yang mereka lihat dari tokoh-tokoh atau influencer yang mereka ikuti. Jika mereka terpapar pada model peran yang menampilkan nilai-nilai religius yang kuat dan positif, seperti kejujuran, kasih sayang, atau keramahan, hal ini dapat membentuk karakter religius mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menyebarkan konten yang merendahkan atau merusak nilai-nilai agama (Robe'ah, 2021).

Anak-anak mungkin rentan terhadap konten-konten negatif ini, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap keagamaan dan mengganggu pembentukan karakter religius yang positif. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya di media sosial juga dapat memengaruhi pemahaman anak-anak tentang agama dan praktik-praktik keagamaan. Mereka dapat terpengaruh oleh pandangan dan perilaku teman-teman mereka dalam hal keagamaan, yang dapat memengaruhi pemikiran dan sikap mereka terhadap agama (Palupi, 2020). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memainkan peran yang aktif dalam mengelola penggunaan media sosial anak-anak.

Mereka perlu memberikan bimbingan yang tepat, memantau aktivitas online anak-anak, dan memastikan bahwa anak-anak memiliki akses terhadap konten yang mendukung nilai-nilai agama yang positif. Dengan demikian, pengaruh media sosial dapat dimanfaatkan secara positif untuk memperkuat pembentukan karakter religius pada anak-anak.

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap pembentukan karakter religius pada anak-anak. Secara positif, media social dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas, memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam komunitas online yang mendukung, dan memperkuat praktik keagamaan mereka melalui interaksi dengan individu yang memiliki keyakinan serupa. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sumber konten negatif yang merusak, seperti pelecehan atau intoleransi terhadap agama, yang dapat memengaruhi persepsi anak-anak terhadap keagamaan dan bahkan mengganggu pembentukan karakter religius yang positif (Cahyono, 2018). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk

mengawasi dengan cermat aktivitas online anak-anak dan memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap konten yang mendukung nilai-nilai agama yang positif.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Simpulan

Media sosial mempunyai konsekuensi signifikan terhadap pembentukan karakter religius pada anak. Meskipun dapat menjadi sumber pengetahuan dan dukungan masyarakat, media sosial juga membawa pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku agama anak-anak.

Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan media sosial anak-anak dengan tepat guna memastikan pengaruhnya positif dalam pembentukan karakter religius mereka. Media sosial memberikan akses yang luas ke konten keagamaan yang edukatif dan mendukung nilai-nilai spiritual, namun juga menimbulkan risiko terpapar informasi yang tidak sesuai.

Daftar Pustaka (Times New Roman 12, bold, spasi 1)

- Arifin, S. (2021). *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)]. <https://search.proquest.com/openview/aa065fef9b7236ad845009de2241c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 11(1), 89–99.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362–11369.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513–526.
- Muna, N. W., Solehuddin, S., & Mahmudah, U. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Sains Dalam Film Animasi “Riko The Series” Sebagai Media Pembentuk Pengetahuan Dan Karakter Religius Anak Us. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 40–56.

- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127–134.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107–119.
- Robe'ah, I. S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 95–107.
- Rushendi, R., & Suryantini, H. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Diseminasi Inovasi Tanaman Rempah. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 28(2), Article 2. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n2.2019.p50-56>
- Samsul, A. (2021). *Konsep pelajar pancasila dalam perspektif pendidikan islam dan implikasinya terhadap penguatan karakter religius di era milenial* [PhD Thesis, UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/12178/1/ABSTRAK_Samsul%20Arifin.pdf
- Wijaya, K. C., Ihawana, A., Fatimah, S., & Jadiddah, I. T. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Lima Palembang Pada Anak Usia SD Sebagai Upaya Pencegahan “Lost Generation.” *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35–45.